

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan produksi dan konsumsi daging sapi potong di Kabupaten Tuban selama 10 tahun (2006–2015), mengalami peningkatan per tahun rata-rata sebesar 584,008 Kg, sedangkan konsumsi, rata-rata pertahun sebesar 0,6142 Kg/Kap/ Th.
2. Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi daging, berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan uji F diketahui secara simultan faktor jumlah ternak, jumlah konsumsi dan harga daging, berpengaruh pada produksi daging sapi potong. Sedangkan berdasarkan uji t, diketahui bahwa secara parsial yang mempengaruhi produksi daging sapi potong adalah faktor harga daging sapi potong.
3. Prospek pemasaran daging sapi potong sangat ditentukan oleh perkembangan harga daging sapi. Sejak tahun 2006 – 2015, perkembangan harga daging sapi potong meningkat rata-rata per tahun sebesar Rp.6.987,-. Hal ini menunjukkan prospek pemasaran daging sapi potong, mempunyai prospek yang baik.

4. Strategi alternatif berdasarkan analisis SWOT, adalah strategi SO, yaitu meningkatkan populasi daging sapi potong, untuk menangkap peluang permintaan daging yang meningkat memenuhi kebutuhan Rumah Potong Hewan (RPH) dan industri berbasis daging sapi.

## **B. Saran**

Untuk dapat mempertahankan reputasi Kabupaten Tuban sebagai pemasok sapi potong di Jatim/Nasional dan untuk mencapai target populasi sapi 50% dari jumlah penduduk serta menjaga ketinuitas produksi sapi potong di Kabupaten Tuban maka perlu ada intervensi kebijakan pemerintah terhadap :

- a. Pengembangan kawasan *Village Breeding Centre (VBC)* / kawasan pembibitan sapi potong. Terbentuknya kawasan VBC tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah populasi ternak dan ketinuitas ketersediaan sapi potong di Kabupaten Tuban
- b. Terhadap adanya ketidak stabilan harga sapi yang disebabkan oleh permainan harga ditingkat pedagang, maka perlu ditumbuhkan kluster-kluster bagi peternak agar peternak dapat lebih mandiri. Diperlukan adanya intervensi pemerintah didalam pengembangan kluster tersebut melalui fasilitasi kepada peternak dalam memperoleh akses permodalan (kredit) pada lembaga keuangan dengan beban bunga yang rendah.
- c. Mengingat saat ini masih surplus sapi (siap potong), agar pada saat penjualan sapi potong peternak tidak dirugikan, maka peternak harus

memperbaiki manajemen pemasarannya, bila hal tersebut tidak dilakukan, maka peternak akan kehilangan peluang pendapatan dari penjualan ternaknya. Untuk itu diperlukan peningkatan SDM peternak yang dapat difasilitasi oleh pemerintah maupun pihak swasta.

- d. Perlu adanya ketegasan pemerintah daerah dalam menerapkan regulasi / Perda yang mengatur pemotongan sapi betina produktif / indukan. Peningkatan populasi dapat dilakukan bila jumlah sapi betina produktif semakin banyak. Oleh karena itu diperlukan langkah penyelamatan pemotongan sapi betina produktif secara efektif dan terprogram.
- e. Untuk lebih memperkuat dukungan terhadap ketersediaan pakan ternak dari limbah pertanian pada usaha sapi potong, maka produktivitas tanaman pangan agar selalu diupayakan meningkat. Selain itu untuk menghasilkan pakan ternak yang bermutu diperlukan adanya inovasi teknologi pengolahan pakan ternak yang efektif dan efisien. Dukungan alat dan mesin untuk pembuatan pakan dapat diberikan kepada kelompok melalui bantuan hibah yang bersifat stimulan, agar dapat berguna untuk memperkuat kelembagaan dan permodalan usaha.
- f. Agar program Inseminasi Buatan (IB) dapat berhasil dengan baik, penerapan harus dapat lebih efektif, seyogyanya program IB juga mencakup pemeriksaan kandungan dan kesehatan sapi induk betina sebelum dilakukan IB, sehingga kepastian kebuntingan lebih terjamin. Selain itu, peningkatan pelayanan kesehatan hewan terpadu dengan

penekanan pada penanganan mortalitas pedet dan kesehatan induk betina perlu terus diupayakan.

- g. Perlu adanya sistem pemeliharaan yang berdasarkan kelompok (organisasi kelompok peternak) dengan memanfaatkan kandang komunal agar dapat mempermudah dalam pengetrapan teknologi yang baru. Selain itu dengan pemanfaatan kandang komunal akan dapat memberikan nilai tambah bagi peternak dalam pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik dan biogas.